

PERANAN AUDIT INTERNAL DALAM MANAJEMEN RISIKO BANK

ARWINA KARMUDIANDRI

STIE Trisakti
wina.karmudiandri@gmail.com

Abstract: *The purpose of risk management is the availability of policies, procedures and risk management methodologies so that bank operations can still be controlled at an acceptable limit and give the advantage to the Bank. Application of risk management at the Bank has generally been going well. Contributions of internal audit in risk management, especially credit risk management is good enough, as evidenced by the achievement of significant reduction in NPLs. Internal audit has implemented a risk based audit in the implementation already running optimally and sustainably made and in collaboration with the Strategic Business Units in terms of risk management.*

Keywords: Risk management, risk based audit, internal audit, bank

Abstrak: Tujuan penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan operasional Bank tetap dapat terkendali pada limit yang dapat diterima dan memberikan keuntungan pada Bank. Penerapan manajemen risiko pada Bank secara umum telah berjalan dengan baik. Kontribusi audit internal Bank dalam manajemen risiko khususnya manajemen risiko kredit sudah cukup baik, terbukti dari pencapaian penurunan NPL yang signifikan. Audit internal telah menerapkan audit berbasis risiko dalam implementasinya sudah berjalan secara optimal dan dilakukan secara berkesinambungan dan bekerjasama dengan *strategic business unit* dalam hal manajemen risiko.

Kata kunci: Manajemen risiko, internal audit, audit berbasis risiko, bank

PENDAHULUAN

Fungsi utama Bank sebagai lembaga intermediasi keuangan antara para pihak yang memiliki kelebihan dana dengan pihak yang memerlukan dana. Dalam era globalisasi seluruh kegiatan ekonomi dituntut untuk melakukan penerapan praktik *good corporate governance*. Terlebih lagi untuk praktik di industri perbankan, dasar dari seluruh kegiatan adalah berdasar

kepercayaan. Untuk meningkatkan fundamental industri perbankan dibentuklah Arsitektur Perbankan Indonesia (API) yang merupakan kerangka dasar sistem perbankan Indonesia yang bersifat menyeluruh. Arah kebijakan pengembangan industri perbankan dilandasi visi mencapai suatu sistem perbankan yang sehat, kuat dan efisien guna menciptakan kestabilan sistem keuangan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional.

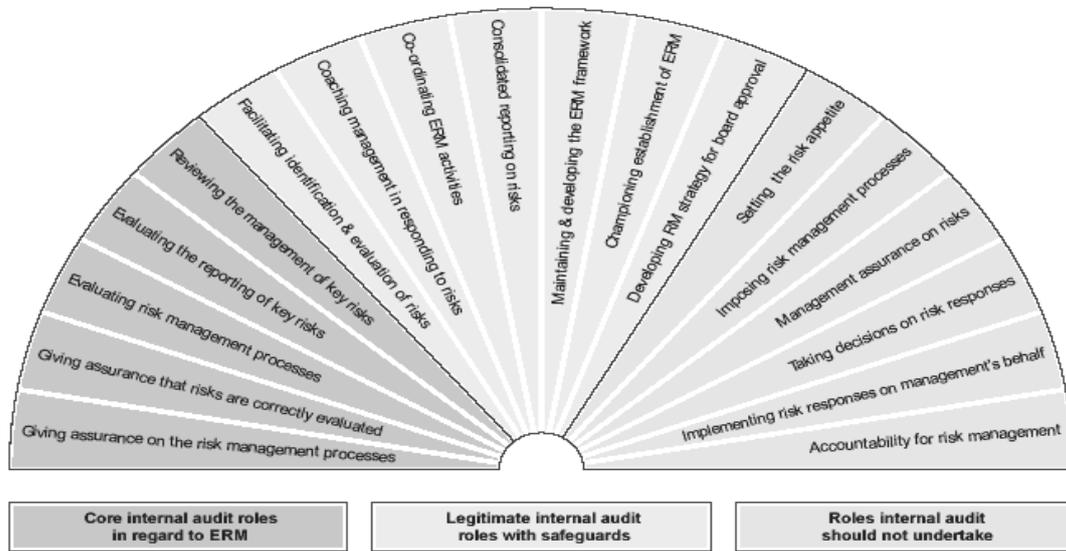
Bank bersifat khusus, karena permasalahan di industri perbankan bisa mengakibatkan dampak yang serius bagi perekonomian. Bank sebagai perantara, seperti yang telah disebutkan sebelumnya, adalah sebuah lembaga untuk menyalurkan dana dari nasabah kepada perusahaan-perusahaan yang dalam bentuk pinjaman. Apabila pinjaman yang diberikan Bank tersebut ternyata tidak dapat dikembalikan oleh perusahaan, hal ini akan menimbulkan insolvabilitas yang akan merusak modal pemegang saham dan dana dari nasabah. Secara alamiah Bank memiliki rasio utang terhadap modal yang tinggi maka tidak seperti perusahaan keuangan, maupun industri lain, regulasi bagi industri perbankan tidak hanya mencakup produk dan jasa yang ditawarkan, tetapi juga mencakup lembaga itu sendiri.

Salah satu risiko yang timbul adalah risiko sistemik dimana risiko kegagalan sebuah Bank tidak hanya berdampak langsung terhadap karyawan, nasabah dan pemegang saham, tetapi juga menghancurkan perekonomian. Hal ini lebih dikenal dengan sebutan *Bank Rush*, yaitu penarikan dana besar-besaran dari bank. Hal itu terjadi ketika Bank tidak mampu untuk memenuhi kewajibannya atau dengan kata lain Bank tidak memiliki dana kas yang cukup untuk membayar kembali nasabah yang ingin menarik dananya. Hal itu merupakan masalah insolvabilitas atau ketidakmampuan Bank dalam membayar klaim, apapun jenisnya yang telah jatuh tempo. Pokok permasalahan dirumuskan adalah seberapa jauh peranan Internal Auditor berperan dalam manajemen risiko.

Peranan Audit Internal dalam Proses Manajemen Risiko

Peranan auditor internal dalam manajemen risiko antara satu perusahaan dengan perusahaan lainnya berbeda-beda. Hal ini timbul karena adanya kompleksitas risiko yang berbeda. Peranan Internal Audit dalam suatu perusahaan terhadap manajemen risiko akan berubah sepanjang waktu mengikuti perkembangan kompleksitas manajemen risiko yang dilaksanakan dalam perusahaan. Dalam praktiknya peranan audit internal dalam manajemen risiko mencakup (1) memfokuskan tugas audit internal pada risiko-risiko utama dan penting, sebagaimana diidentifikasi oleh manajemen, (2) mengaudit proses Manajemen Risiko di seluruh organisasi, (3) memberikan *assurance* kepada pengelolaan risiko, (5) memberikan dukungan dan keterlibatan aktif dalam proses manajemen risiko, (6) memfasilitasi identifikasi/penilaian risiko dan pendidikan manajemen lini dalam manajemen risiko dan pengendalian internal, (7) mengkoordinasi pelaporan risiko kepada Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit dan lainnya.

Pelaksanaan audit oleh auditor internal atas kegiatan usaha perbankan tidak hanya mencakup kelemahan pengendalian intern tetapi juga kekurangan-kekurangan dari sistem manajemen risiko. Auditor internal adalah alat Direksi untuk memastikan bahwa semua elemen perusahaan memiliki pemahaman yang sama mengenai risiko.



Gambar 1 Position statement: The Role of Internal Audit in Enterprise-wide Risk Management

Peran Audit Internal dalam Manajemen Risiko

Position statement: The Role of Internal Audit in Enterprise-wide Risk Management – Sept 29, 2004 (IIA)

- | | |
|---|---|
| <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content;"> <p>Peran Utama</p> </div> | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Memberikan assurance atas proses manajemen risiko <input type="checkbox"/> Memberikan assurance bahwa risiko telah dievaluasi dengan benar <input type="checkbox"/> Mengevaluasi proses manajemen risiko <input type="checkbox"/> Mengevaluasi pelaporan risiko-risiko penting (<i>key risks</i>) <input type="checkbox"/> Mereview pengelolaan risiko-risiko penting (<i>key risks</i>) |
| <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content;"> <p>Peran yang diperkenankan</p> </div> | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Memfasilitasi identifikasi dan evaluasi risiko <input type="checkbox"/> Mengarahkan manajemen dalam merespon risiko <input type="checkbox"/> Mengkoordinasikan aktivitas ERM <input type="checkbox"/> Mengkonsolidasikan pelaporan risiko <input type="checkbox"/> Memelihara dan mengembangkan kerangka kerja ERM <input type="checkbox"/> Mengembangkan strategi manajemen risiko |
| <div style="border: 1px solid black; padding: 10px; width: fit-content;"> <p>Peran yang Tidak diperbolehkan</p> </div> | <ul style="list-style-type: none"> <input type="checkbox"/> Menyusun <i>risk appetite</i> <input type="checkbox"/> Melibatkan diri dalam proses manajemen risiko <input type="checkbox"/> Mengambil keputusan atas <i>risk response</i> <input type="checkbox"/> Mengimplementasikan <i>risk response</i> atas nama manajemen <input type="checkbox"/> Bertanggung jawab atas manajemen risiko |

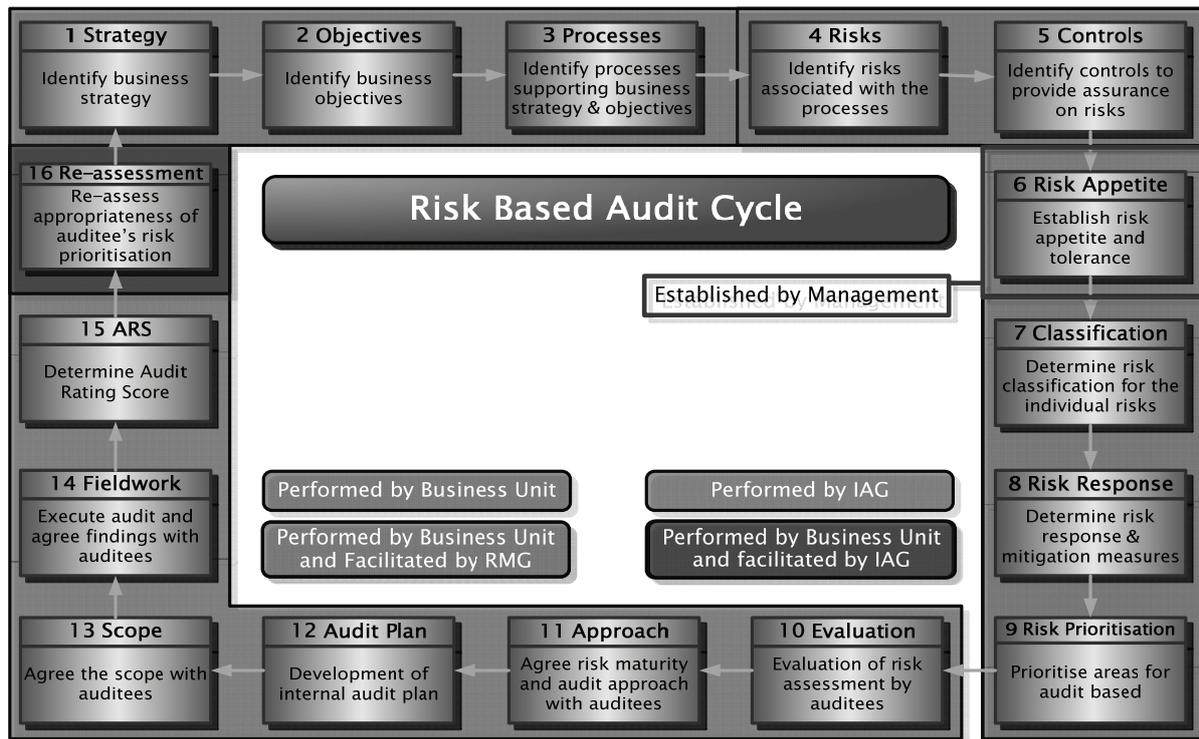


Risk Based Audit

Pada awalnya internal audit lebih berorientasi kepada pemeriksaan terhadap tingkat kepatuhan para pelaksana terhadap ketentuan-ketentuan yang ada (*compliance*). Terdapat dua kondisi yang menekan audit internal dalam dua sisi yang berbeda. Kondisi yang pertama adalah kegiatan bisnis yang makin kompleks dan bisnis yang membutuhkan pertumbuhan yang berakselerasi dan berkesinambungan. Di sisi lain, terdapat tekanan terus menerus bagi bisnis untuk mengatur biaya yang ada dan memastikan bahwa sumber daya terbatas (Sumber Daya Manusia, Uang) digunakan seefisien mungkin.

Risk Based Audit dalam konsep paling sederhana yaitu Audit yang diprioritaskan, sama seperti kegiatan bisnis lainnya, prioritas adalah hal utama yang paling diperhatikan dalam audit internal. *Risk Based Audit* adalah pendekatan yang memungkinkan Internal Auditor untuk memenuhi ekspektasi atas kedua kondisi tersebut. *Risk Based Audit* memungkinkan Internal Auditor untuk memprioritaskan audit dalam bentuk yang sistematis dan terkoordinir. Sementara pada kenyataannya audit internal selalu memfokuskan tindakan pada area paling berisiko dalam organisasi, dimana biasanya hal itu timbul dari pertimbangan Internal Auditor atas penilaian risiko. Sebaliknya, dengan *Risk Based Audit* Internal Auditor bersama-sama

dengan Manajemen menentukan dan menilai risiko yang ada dalam perusahaan. *Risk Based Audit* digunakan untuk penilaian dari bisnis unit yang bertujuan untuk mengidentifikasi dan memitigasi risiko-risiko yang timbul. Proses *Risk Based Audit* adalah (1) *strategy* proses mengidentifikasi strategi bisnis yang akan digunakan, (2) *objectives* proses menentukan tujuan bisnis yang ingin dicapai, (3) *process* mengidentifikasi proses pendukung dari strategi dan tujuan yang ingin dicapai, (4) *risks* mengidentifikasi risiko yang terkait dengan proses, (5) *controls* mengidentifikasi kontrol yang digunakan atas risiko yang timbul, (6) *risk appetite* mengukur toleransi limit (*established by management*), (7) *classification* menentukan klasifikasi risiko, (8) *risk response* menentukan respon atas risiko dan bagaimana memitigasinya, (9) *risk prioritisation* menentukan area yang menjadi prioritas berdasarkan audit, (10) *evaluation* pengujian atas penilaian risiko oleh *auditee*, (11) *approach* menyetujui *risk maturity* dan pendekatan audit oleh *auditee*, (12) *audit plan* merupakan pengembangan dari *Internal Audit plan*, (13) *scope* menyetujui cakupan dengan *auditee*, (14) *field work* mengeksekusi temuan audit oleh *auditee*, (15) *audit rating score* menentukan *audit rating score*, (16) *reassessment* melakukan penilaian ulang dari risiko yang menjadi prioritas *auditee*.



Gambar 2 Risk Based Audit Cycle

Penelitian yang dilakukan oleh Namee dan Selim, mengemukakan terjadinya perubahan para-

digma internal audit ke arah *Business Risk* dengan rinciannya sebagai berikut:

Tabel 1 Paradigma Audit Internal

<i>Characteristics</i>	<i>Old Paradigm</i>	<i>New Paradigm</i>
<i>Internal Audit Focus</i>	<i>Internal Control</i>	<i>Business Risk</i>
<i>Internal Audit Response</i>	<i>Reactive, after the fact, discontinues, observers of strategic planning initiatives</i>	<i>Coactive, Real Time, Continues Monitoring, Participants in Strategies plans</i>
<i>Risk Assessment</i>	<i>Risk Factors</i>	<i>Scenario Planning</i>
<i>Internal Audit Test</i>	<i>Important Controls</i>	<i>Important Risks</i>
<i>Internal Audit Methods</i>	<i>Emphasis on the completeness of detail control testing</i>	<i>Emphasis of significance of Board Business Risks Covered</i>
<i>Internal Audit Recommendation</i>	<i>Internal Control: Strengthened Cost Benefit Efficient / Effective</i>	<i>Risk Management: Avoid / diversify Risk Share/ Transfer Risk Control /Accept Risk</i>
<i>Internal Audit Response</i>	<i>Addressing the functional controls</i>	<i>Addressing the process risk</i>
<i>Internal Audit in Role Organization</i>	<i>Independent Appraisal Function</i>	<i>Integrated Risk Management and Corporate Governance</i>

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa paradigma yang baru menuntut peran internal audit dalam mengelola risiko. Manajemen risiko dapat dilakukan dengan cara mengidentifikasi masalah dan menyarankan perbaikan yang memberikan nilai tambah untuk memperkuat organisasi. Buchory (2005) mengemukakan hasil penelitian yang dilakukan mengenai pembuktian bahwa pelaksanaan fungsi intermediasi keuangan, penerapan manajemen risiko dan struktur permodalan Bank mempunyai pengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan secara bersama-sama sebesar 77%. Pengaruh struktur permodalan Bank mempunyai pengaruh paling besar (39,97%) terhadap kinerja keuangan perbankan apabila dibandingkan dengan pelaksanaan fungsi intermediasi keuangan dan penerapan manajemen risiko yang pengaruhnya masing-masing 19,54% dan 17,49%.

Penelitian atas senior eksekutif dan senior internal auditor yang dilakukan KPMG di USA (KPMG 1999) mengindikasikan persentase internal audit lebih besar dari senior eksekutif, hal ini dikarenakan auditor internal diharapkan dapat mengembangkan peranan dalam mengidentifikasi dan mengevaluasi risiko. Senior eksekutif melihat bahwa manajemen risiko dapat memberikan nilai tambah bagi internal auditor. Internal audit juga mempunyai persepsi yang kuat atas kemampuan mereka untuk memberi kontribusi manajemen risiko dibandingkan dengan apa yang dilakukan oleh senior eksekutif. Penelitian penerapan manajemen risiko dapat meningkatkan *shareholder value*, serta kontribusi dari internal audit dalam penerapannya pun terbukti dapat menurunkan NPL dari 16,58 % menjadi 6,55 % serta peningkatan pendapatan bunga sebesar 8,21%. Prinsip *Know Your Customer* menjadi bagian tak terpisahkan untuk manajemen risiko yang mungkin timbul (Sovia 2008). Keberadaan Internal Audit dalam rangka menurunkan NPL menjadi penting dalam hal rekomendasi Internal Audit memperbaiki mutu dan kinerja unit kerja (Hugeng 2005).

Penerapan Pengendalian Intern Pada Manajemen Risiko

Pengendalian intern dalam penerapan manajemen risiko dilakukan melalui *risk Control* sistem yang meliputi (1) Mengimplementasikan *Risk Based Audit* sejak tahun 2007 dalam rangka penyesuaian antara sistem pengendalian internal dengan jenis dan tingkat risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank; (2) Memisahkan fungsi satuan kerja operasional, satuan kerja manajemen risiko, dan satuan kerja audit intern dalam *risk based audit*; (3) Melakukan review yang efektif, independen dan obyektif terhadap prosedur penilaian kegiatan operasional Bank termasuk melakukan review terhadap profil risiko triwulanan yang dibuat oleh satuan kerja manajemen risiko; (4) Mendokumentasikan secara lengkap dan memadai terhadap cakupan, prosedur operasional, temuan audit, serta tanggapan pengurus Bank berdasarkan hasil audit.

Peran Audit Internal dalam Manajemen Risiko

Fungsi audit internal dalam manajemen risiko adalah mengevaluasi proses manajemen risiko. Tujuannya adalah untuk memberikan jaminan bahwa proses manajemen risiko berfungsi sebagaimana direncanakan dan akan memungkinkan sasaran dalam tujuan organisasi tercapai. Audit atas proses kegiatan manajemen risiko dimulai dari mengidentifikasi seluruh risiko yang dilakukan oleh manajemen, kemudian fokus pada risiko-risiko utama dengan metode *risk based audit* yaitu serangkaian tahapan yang memuat teknik dan prosedur untuk mengawasi suatu Bank tertentu dengan berfokus pada risiko-risiko yang melekat pada kegiatan usaha Bank yang terlebih dahulu memperhatikan kajian risiko (*risk assesment*) dari masing-masing unit kerja yang di audit setelah mengidentifikasi risiko kemudian menganalisa atas evaluasi potensi kemungkinan terjadinya kerugian dan besarnya kerugian, dituangkan dalam rencana audit tahunan dan anggaran audit. Diserahkan pada Dewan Komisaris dan Direksi untuk

persetujuan. Internal audit menjabarkan ruang lingkup audit, fokus audit dan prosedur audit yang direncanakan dan jadwal waktu audit untuk tiap-tiap *auditable activities*.

Audit internal akan mereview *internal control* terhadap risiko yang telah diidentifikasi sebelumnya dan memonitor pengembangan dan pemilihan metoda pengelolaan risiko yang dipilih oleh manajemen. Selanjutnya memonitor kinerja dan kesesuaian metode pengelolaan risiko dalam mengelola risiko yang ada secara terus menerus untuk melihat keefektifitasannya atas penerapan metode tersebut. *Review* tersebut audit internal akan mengumpulkan dan mengidentifikasi adanya *findings*. Berapa penyimpangan dari peraturan dan prosedur yang berlaku dan salah pencatatan atau dokumen dari hasil, internal auditor akan mengkoordinasikan pelaporan risiko kepada dewan komisaris, direksi dan komite audit. Fungsi internal audit memberi kebijakan bahwa internal control atas proses manajemen risiko yang telah ditetapkan telah dapat memitigasi risiko sampai ke tingkat yang dapat diterima.

Penerapan Fungsi Audit Intern secara umum, ruang lingkup kegiatan Internal Audit mencakup baik Bank maupun afliasinya yang meliputi (1) Penilaian kecukupan struktur pengendalian intern, untuk menentukan sampai sejauhmana sistem yang telah ditetapkan efektif dan dapat diandalkan, untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara efisien dan ekonomis; (2) Penilaian efektivitas struktur pengendalian intern, untuk menentukan sampai sejauh mana struktur tersebut sudah berfungsi seperti yang diinginkan; (3) Penilaian kualitas manajemen risiko untuk menentukan sejauh mana risiko-risiko yang ada telah diidentifikasi dan dikelola secara wajar sehingga diperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Bank dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan; (4) Memperkuat *Good Corporate Governance* melalui pengefektifan pelaksanaan audit.

PENUTUP

Tujuan penerapan manajemen risiko adalah tersedianya kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan operasional Bank tetap dapat terkendali pada limit yang dapat diterima dan memberikan keuntungan pada Bank. Penerapan manajemen risiko pada Bank secara umum telah berjalan dengan baik. Hal ini dibuktikan dari pelaksanaan proses manajemen risiko yang berpedoman sepenuhnya pada Peraturan Bank Indonesia, disamping itu Bank telah membentuk Komite-komite yang bertanggungjawab dalam pelaksanaan manajemen risiko serta adanya pihak yang independen yang mengawasi proses manajemen risiko.

Kontribusi audit internal Bank dalam manajemen risiko khususnya manajemen risiko kredit sudah cukup baik, terbukti dari pencapaian penurunan NPL yang signifikan menjadi sebesar 1,09 % per akhir Desember 2008. Prinsip mengenal nasabah (*know your customer*) merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kebijakan dan prosedur manajemen risiko secara keseluruhan sudah diaplikasikan Bank. Divisi audit internal dalam melaksanakan *review* terhadap proses manajemen risiko sudah sesuai dengan perencanaan audit berbasis risiko. Pelaksanaan audit dan pelaporannya telah dilakukan sesuai dengan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank yang ditetapkan oleh BI. Koordinasi antara internal audit dengan eksternal auditor adalah sebagai fasilitator artinya internal audit menjadi semacam *contact person* yang menghubungkan antara eksternal auditor dengan unit yang diperiksa, misalnya untuk memenuhi kebutuhan data/informasi dari eksternal auditor ke unit kerja dan sebaliknya termasuk menjelaskan maksud dari eksternal auditor/unit kerja mengingat kadangkala pemahaman kedua belah pihak bisa berbeda terhadap suatu data/informasi atau masalah.

Audit internal telah menerapkan Audit berbasis Risiko dalam implementasinya sudah berjalan secara optimal dan dilakukan secara

berkesinambungan dan bekerjasama dengan *Strategic Business Unit* (SBU) dalam hal manajemen risiko. Posisi audit internal bukan hanya sebagai *Watch Dog* tetapi juga *business partner* dan konsultan bagi SBU. Hal itu harus tetap dipertahankan dan perlu disempurnakan secara terus menerus sesuai dengan kondisi dan lingkungan yang senantiasa berkembang. Divisi audit internal memiliki mekanisme pengawasan atas pelaksanaan kode etik tersebut agar setiap personil berfungsi seperti yang diharapkan. Selain Komite Audit, Sumber Daya Manusia juga bisa dilibatkan sebagai lembaga

pengawas dalam hal etika dan integritas. Tugas dan kewajiban Sumber Daya Manusia adalah mengawasi kepatuhan beserta etika dan integritas karyawan di dalam perusahaan. Jika terjadi hal-hal yang bertentangan atau melanggar aturan yang berlaku maka sudah menjadi keharusan untuk pemberian sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku. Jika prestasi yang ditorehkan maka pemberian penghargaan sebagai bentuk apresiasi juga harus dilakukan guna mempertahankan semangat dan motivasi untuk senantiasa bekerja lebih baik.

REFERENSI:

- Agoes, Sukrisno. 2004. *Auditing (Pemeriksaan akuntan) Oleh Kantor Akuntan Publik Jilid 2*, Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Agoes, Sukrisno. 2005. *Peranan Internal Audit Department, Enterprises Risk Management, dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud dan Implikasinya kepada Peningkatan Mutu Lulusan Perguruan Tinggi di Indonesia*. Jakarta : Penerbit Salemba Empat.
- Buchory, A. Herry. 2005. Penelitian Atas Pengaruh Pelaksanaan Fungsi Intermediasi Keuangan, Penerapan Manajemen Risiko dan Struktur Permodalan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Survei Pada Bank Pembangunan Daerah di Indonesia)
- Hardanto, Sulad Sri. 2006. *Manajemen Risiko Bagi Bank Umum, Kisi-Kisi Ujian Sertifikasi Manajemen Risiko Perbankan Tingkat I*. Jakarta. PT Gramedia.
- Indonesia Certificate In Banking Risk and Regulation. 2007. Workbook tingkat I. Jakarta. *Global Association of Risk Professionals* dan Badan Sertifikasi Manajemen Risiko.
- Investor Business & Capital Markets (Juni 2008). Jakarta: Gramedia.
- KPMG (1999) *Transforming Internal Audit From Its Compliance Role Into a Strategis Organizational Tool*. KPMG London
- Konrath, Larry F. 2002. *Auditing, Concept and Application, a Risk Analysis Approach*, 5th edition, South Western College Publishing.
- McNamee, David dan George M. 1998. *Risk Management: Changing the Internal Auditor's Paradigm*, Aaltamore Spring Florida : the institute of Internal Auditor's Research Foundation.
- Moeller, Robert R. 2007. *COSO: Enterprise Risk Management.Understanding The New Integrated ERM Framework*. Kanada. John Wiley & Sons. Inc
- Moeller, Robert. *Brink's Modern Internal Auditing*. John Wiley & Sons.Inc. Canada.
- P, Sovia Lolita A. 2008. Peranan Internal Audit dalam *Risk Management* (Studi Kasus PT Bank BNI,Tbk), *Karya Akhir Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Peraturan Bank Indonesia 5/8/PBI/2003 tentang Penerapan Manajemen Resiko Bagi Bank Umum.
- Peraturan Bank Indonesia 8/6/PBI/2006 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Secara Konsolidasi Bagi Bank yang Melakukan Pengendalian terhadap Perusahaan Anak
- Picket, KH. Spencer. 2005. *The Essential Handbook of Internal Auditing*. John Wiley & Sons, Ltd, England.
- Samosir, Hugeng P. 2005. Audit Berbasis Risiko dalam Pemeriksaan Kredit dan Kaitannya dengan *Credit Risk Management* di PT Bank XYZ (Persero) Tbk. *Karya Akhir Program Studi Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, Jakarta.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/21/DPNP tentang Penerapan Manajemen Resiko bagi Bank Umum.
- Surat Edaran Bank Indonesia Nomor 5/22/DNP tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum.
- The Professional Practices Framework*. 2007. Altamode Springs. Florida. *The Institute of Internal Auditors Research Foundation*.